

Penggunaan Metode PQ4R dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Kandanghaur Indramayu

Sahrudin

Universitas Islam Nusantara Bandung, Bandung, Indonesia

Sahrudinmaslim8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu sebelum diterapkan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review), upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) di Kelas VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu, dan hasil penerapan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) di Kelas VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan prestasi siswa. Untuk keberlangsungan penelitian ini, penulis akan mengacu pada prinsip-prinsip penerapan metode deskriptif, ditopang dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket sebagai alat pengumpul data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data secara induktif.

Kata Kunci: Metode PQ4R, Prestasi Belajar

Abstract

The Use of the PQ4R Method in Improving the Learning Achievement of Class VII Students of SMPN 1 Kandanghaur Indramayu. The purpose of this study was to find out and obtain information about: Islamic Religious Education Learning in Class VII SMP Negeri 1 KandanghaurIndramayu Regency before the PQ4R method was applied (preview, question, read, reflect, recite and review), the efforts of Islamic Religious Education teachers in applying the method PQ4R (preview, question, read, reflect, recite and review) in Class VII SMP Negeri 1 Kandanghaur, Indramayu Regency, and the results of applying the PQ4R method (preview, question, read, reflect, recite and review) in Class VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Regency Indramayu in improving student achievement. For the continuation of this research, the author will refer to the principles of applying descriptive methods, supported by observation techniques, interviews, documentation studies and questionnaires as data collection tools. The collected data was then analyzed using inductive data analysis.

Keywords: PQ4R Method, Learning Achievement

A. Pendahuluan

Sosok peserta didik yang produktif, berprestasi, dan mandiri tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa dan interaksi yang terja didalam proses pembelajaran sangat tergantung kepada guru. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Mutu pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa penampilan siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggungjawab., menurut Guthrie dan Reed (Sukardi, 1999) siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pembelajaran. Sosok siswa yang produktif, berprestasi, dan mandiri sebagai salah satu indikasi mutu pembelajaran, dapat dilihat dari hasil setiap kegiatan belajarnya. Hal initerkait pula dengan tingkat pemahaman siswa, karena tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga hasil dari upaya kegiatan belajarnya.

Kemajuan dan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat yang sangatcepat, menuntut keharusan para guru mengikuti perkembangan di bidang keahliannya, sepertihalnya guru Pendidikan Agama Islam akan mengembangkan keahliannya di bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, guru mempunyaitugas yang semakinkompleks dan menantang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya, baik secara individual maupun kelompok. Tugas dan peranan guru dituntut tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalamkelas, yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar. Lebih jauh, guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain sebagainya sesuai dengan sepuluh kompetensi yang mestidimilikinya (Suryo subroto, 2002). Sepuluh kompetensi guru tersebut meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi layanan BK di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Depdikbud, 1989).

Oleh karena itu, setiap guru perlu memiliki cara merancang pembelajaran dengan baik. Esensi rancangan adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada kesituasi yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross dan Divesta serta Dansereau diketahui bahwa pembelajaran dengan penggunaan strategi elaborasi, yaitu: pertama, pembelajaran dapat didesain dalam setiap cara untuk mendorong siswa menggunakan strategi kognitif khusus, seringkali tanpa disadari siswa dalam kenyataannya menggunakan strategi ini. Strategi ini meliputi

pembelajaran dengan menggunakan gambar, diagram, mnemonic, analogy, dan peralatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan materi tertentu, dan kedua adalah pada aktivator sebagai strategi dimana secara langsung mempekerjakan strategi kognitif yang telah diperoleh sebelumnya (Devista, 1976, Densareaw, 1985). Salah satunya adalah Metode PO4R (Preview, Ouestion, Read, Reflect, Recite, dan Review) yang merupakan strategi elaborasi yang menempatkan pembelajaran sebagai proses penambahan rincian pada skemata yang telah ada di otak untuk membuat informasi baru agar mudah diingat atau dipelajari, sehingga pembelajarannya menjadi lebih bermakna. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan Hanclosky sebagaimana dikutip oleh, yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode PO4R secara sistematis dapat membantu siswa mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi apa yang mereka baca (Sudana Degeng, 1997). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reder dan Anderson, juga memberikan dukungan terhadap besarnya manfaat dari strategi elaborasi melalui metode P94R dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan survei awal, kenyataan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu, masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional yang lebih mementingkan pada pencapaian materi (content oriented). Pembelajaran tersebut ditandai dengan adanya eaktifan guru (teacher centered). Sementara siswa tidak lebih hanya sebagai pendengar. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan, ternyata belum mampu menanamkan kepada siswa cara menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada, sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang dipaparkan pada table berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Akhir Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu

Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
2010/2011	7,12	4,12	5,62
2011/2012	7,36	3,42	5,39
2012/2013	6,92	4,08	5,00

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu menunjukkan adanya indikasi rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang

diharapkan, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membawa implikasi kepada keharusan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan suatu strategi/metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dengan meningkatkan produktivitas belajar untuk kebermaknaan konteks pembelajarannya (*meaningful learning*). Dalam beberapa hasil penelitian Lusiana dan Anitah sebagaimana dikutip oleh Sudana Degeng, mensinyalir bahwa metode PO4R (*preview, question, read, reflect, recite and review*) merupakan salah satu strategi elaborasi yang lebih mengaktifkan siswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam konteks dunia nyata, dengan pemberian rincian pada informasi, sehingga menjadi informasi baru yang lebih bermakna (Sudana Degeng, 1997). Metode PO4R dapat berlangsung melalui langkah-langkah: *preview, question, read, reflect, recite and review* dalam situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sebagai salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditempuh strategi elaborasi melalui metode PO4R (*preview, question, read, reflect, recite and review*). Dalam kerangka peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti memandang perlu merancang suatu penelitian dengan judul “Penggunaan Metode PO4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu”.

B. Kajian Teori

Metode PO4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi elaborasi. Menurut Merrill, Kealey, dan Wilson, strategi elaborasi sebagai salah satu teori yang mendukung hadirnya ilmu pembelajaran, bertujuan untuk menetapkan cara-cara yang optimal untuk menstruktur dan mengorganisasi isi materi (Sudana Degeng, 1988). Kemudian Reigeluth dan Meyer, mengemukakan prinsip-prinsip strategi elaborasi yang meliputi penataan urutan elaboratif, urutan prasyarat belajar, sintesis (*synthesizer*), analogi, pengaktif strategi

kognitif (cognitive strategy activator), kontrol, dan rangkuman isi materi (SudanaDegeng, 1997). Strategi elaborasi ini perlu dieksplorasi dalam proses pembelajaran guna mencapai pengetahuan yang bermakna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross dan Divesta' serta Dansereau diketahui bahwa pembelajaran dengan penggunaan strategi elaborasi melalui metode PO4R (Preview, Ouestion, Read, Reflect, Recite, dan Review),memperlihatkan pembelajaran sebagai proses penambahan rincian pada skemata yang telah ada di otak untuk membuat informasi baru agar mudah diingat atau di pelajari, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna (Densareau, 1985).

Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan Hanclosky dalam Sudana Degeng yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode PO4R secara sistematis dapat membantu siswa mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi apa yang mereka baca. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reder dan Anderson, juga memberikan dukungan terhadap besarnya manfaat dari strategi elaborasi melalui metode PO4R dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (SudanaDegeng, 1988). Menurut Ausubel dan Robinson dalam Mohamad Nur, proses belajar mengajar di bedakan menjadi dua dimensi, yaitu dimensi cara menguasai pengetahuan dan dimensi cara menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada (Muhammad Nur, 2000). Pada dimensi pertama, di bedakan tipe belajar yang bersifat menemukan (discovery learning) dan tipe belajar yang bersifat menerima (reception learning). Pada dimensi kedua, di bedakan antara belajar yang bersifat menghafal (rote learning), memahami (comprehensive learning), dan belajar bermakna (meaningful learning).

Dalam beberapa hasil penelitian Lusiana dan Anitah seperti dilansir Sudana Degeng, mensinyalir bahwa metode PO4R merupakan salah satu strategi elaborasi yang lebih mengaktifkan siswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam konteks dunia nyata, dengan pemberian rincian pada informasi, sehingga menjadi informasi baru yang lebih bermakna (Sudana Degeng, 1988). Itu dapat berlangsung melalui langkah-langkah: Preview adalah mensurvei atau menelaah materi pelajaran secara cepat. Ouestion adalah pengajuan pertanyaan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada saat membaca. Read adalah membaca materi sambil menjawab pertanyaan yang diajukan. Reflect adalah refleksi materi, mencoba memahami informasi. Recite adalah latihan mengingat-ingat informasi dengan menyatakan butir-butir penting dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan. Dan Review adalah me-review secara aktif materi dengan memusatkan pada pertanyaan-pertanyaan dan membaca ulang materi dengan berbagai sumber yang relevan.

Keenam langkah tersebut menurut Anderson dalam Mohamad Nur sesungguhnya memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi bermakna dan melibatkan potensi siswa dalam menguraikan secara lebih rinci informasi kedalam suatu jawaban yang memadai (Muhammad Nur, 2000). Hal tersebut dapat membantu siswa secara efektif menghafal informasi dari bacaan, mengaktifkan pengetahuan awal, dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Makna Pembelajaran dan Belajar

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen utama pembelajaran yaitu guru, siswa dan isi atau materi pelajaran. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Secara etimologis, istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Ahmad Zayadi, 2004).

Sedangkan secara terminologis, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey yang dikutip oleh Syaeful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau mempresentasikan respon dalam kondisi tertentu (Saeful Sagala, 2006). Pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi seperti telah disinggung di atas. Untuk mencapai interaksi belajar-mengajar tentu perlu ada komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (*usaha guru*) dengan kegiatan belajar (*tugassiswa*) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 2005).

Ahmad Zayadi, mengatakan bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa atau pesertadidik belajar secara aktif (*active learning*) yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Ahmad Zayadi, 2004). Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan utama: pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar ".

Istilah belajar sendiri sering didefinisikan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, dimana proses adaptasi tersebut akan mendatangkan prestasi yang optimal jika diberi penguat (reinforcen). Muhib bin Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagai prestasi pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (MuhibinSyah, 2006). Pendapat lain mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai prestasi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Sedangkan Sardiman AM menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2005).

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi di antara keduanya, yakni pendidik yang bertindak sebagai pengajar dan pesertadidik yang bertindak sebagai orang yang belajar. Karena mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik. Hal ini di sebabkan karena guru yang mengajar dan pesertadidik yang belajar merupakan dwi tunggal dalam perpisahan raga bersatu antara guru dan peserta didik (Saeful Bhari, 2002).

Pendidikan Agama Islam

Teori tentang Makna Pendidikan

Sebelum menguraikan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis ingin menguraikan pengertian pendidikan itu sendiri, agar pemahaman mengenai pengertian pendidikan Islam dapat lebih jelas, sehingga mudah untuk dapat dipahami. Menurut Hasan Langgulung, secara bahasa istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah berasal dari kata "education" yang akar katanya berasal dari bahasa Latin "educere" yang berarti memasukkan sesuatu. Barangkali yang dimaksud adalah memasukkan ilmu ke kepala seseorang (Hasan Langgulung, 1988). Dalam bahasa Arab, pendidikan berasal dari kata "tarbiyah" dengan kata kerja "rabba". Istilah lain yang digunakan untuk pendidikan adalah "ta'lim". Istilah "addaba" juga dapat digunakan sebagai terma yang berarti pendidikan (Hasan Langgulung, 1988).

Kata-kata tersebut mengandung implikasi kepada pengertian yang berbeda. Istilah “ta’lim” dengan kata kerja “allama” ,mengandung pengertian kadar memberitahu atau memberi pengetahuan. Berbeda dengan kata “rabba” dan “arraba” , yang mengandung makna pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya (ZakiahDarajat, 1992). Menurut Al-Attas sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung, mengemukakan bahwa “ta’lim” hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan (Hasan Langgulung, 1988).Sedangkan kata “tarbiyah”terlaluluas, sebab kata “tarbiyah” juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, beternak dan sebagainya, sebagaimana yang digunakan di negara-negara yang berbahasa Arab. Dan, menurut Al-Attas kata “ta’dib” adalah kata yang lebih tepat, karena tidak terlalu sempit untuk mengajar saja, dan tidak meliputi semua makhluk lain selain manusia.

Secara istilah pengertian pendidikan, sebagai mana yang tersebut dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab I Pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pernyataan di atas, memberikan makna bahwa pendidikan itu adalah dilakukan secara sadar. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohanisi terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1991). Jadi dalam pendidikan, dari pengertian di atas terdiri dari beberapa unsur, yaitu pertama adalah usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar. Kedua, pendidik atau pembimbing atau penolong. Ketiga, ada yang dididik atau si terdidik. Keempat, bimbingan itu mempunyai sadar dan tujuan, dan kelima, dalam saha itu ada alat-alat yang dipergunakan.

Pendidikan adalah memanifestasikan yang tersembunyi (Iatent) pada anak didik (Langgulung, 1988), Hasan Langgulung mengakui bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan asal dan bahwa anak-anak itu mempunyai benih-benih bagi segala yang telah dicapai dan dapat dicapai manusia. Ia menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam luar manusia. Di sini, mencari itu lebih menekankan proses memasukkan wujud di luar seorang pelajar (learner). Jadi dengan demikian bahwa pendidikan bermaksud memindahkan kesimpulan penyelidikan yang seseorangtidakdap atatau tidak perlumelakukannya sendiri. Oleh karenaitu, maka ada yang memberikan definisi pendidikan adalah

“segalausaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan—pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam bersama dengan sebaik-baiknya”.

Pendidikan Agama Islam

Soekarno dan Ahmad Supardi mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

“Pendidikan yang berasaskan ajaran dan tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Cinta dan kasih sayang kepada orang tua, dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah swt., memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya hingga bermanfaat dan memberikan kemashlahatan bagi dirinya dan bagi masyarakat pada umumnya” (Supardi, 1987).

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan yang luhur sebagaimana tercantum dalam dalam Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”, yaitu:

“Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengamalan pesertadidik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Depdiknas, 2003).”

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu Iman, Ilmu dan Amal. Pendidikan Agama Islam memiliki dua dasar dalam pelaksanaana ktivitasnya, yaitu: Dasar ideal adalah Al-Qur'an: Hadits: Kata-kata Sahabat: Kemasyarakatan umat (sosial): Nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat, dan Prestasi pemikiran para pemikir Islam (Muhaimin, 2003).

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Our'an, Akhlak, Muamalah, Syariah, dan Tarikh. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dapat dipakai dengan beberapa pendekatan, yaitu: 1) Pendekatan Pengalaman; 2) Pendekatan Pembiasaan, 3) Pendekatan Emosional, 4) Pendekatan Rasional; dan 5) Pendekatan Fungsional.

Langkah-langkah Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP diberikan secara terpadu berbasis skompetensi yang merupakan seperangkat standar program Pendidikan Agama Islam meliputi masalah keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syariah, muamalah, dan tarikh

(sejarah) yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam bidang kehidupan keagamaan Islam yang dipelajarinya. Bidang kehidupan keagamaan yang dipelajari ini memuat sejumlah kompetensi siswa dan sekaligus prestasi belajarnya (Learning outcomes).

Hal ini membawa implikasi kepada keharusan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan suatu strategi/metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dengan meningkatkan produktivitas belajar untuk kebermaknaan konteks pembelajarannya (meaningful learning).

Dalam beberapa hasil penelitian Lusiana dan Anitah dalam Sudana Degeng, mensinyalir bahwa metode PQ4R merupakan salah satu strategi elaborasi yang lebih mengaktifkan siswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam konteks dunia nyata, dengan pemberian rincian pada informasi, sehingga menjadi informasi baru yang lebih bermakna (Sudana, 1997).

Langkah-langkah, preview, question, read, reflect, recite dan review dalam situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: Preview adalah mensurvei atau menskim materi pelajaran secara cepat untuk mendapatkan suatu ide tentang pengorganisasian umum dan topik-topik dan sub topik utama. Question adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada saat membaca. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berupa kata “apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan dimana.” Read adalah membaca materi sambil menjawab pertanyaan yang diajukan. Reflect adalah refleksi materi mencoba memahami informasi dengan cara, (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, (2) mengaitkan sub topik-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) mencoba untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan (4) mencoba untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang di simulasikan dari materi tersebut. Recite adalah latihan mengingat-ingat informasi dengan menyatakan butir-butir penting dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di timbulkan. Dan Review adalah me-review secara aktif materi dengan memusatkan pada pertanyaan-pertanyaan dan membaca ulang materi dengan berbagai sumber yang relevan.

Konsep Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Sedangkan dalam proses pendidikan, prestasi belajar dapat diartikan sebagai prestasi dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Untuk dapat mengetahui

kemampuan belajar maka perlu diketahui sejauh mana prestasi yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, atau sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar-mengajar berlangsung, hal ini akan terlihat pada prestasi belajar. Prestasi belajar yang di peroleh itu dapat merupakan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap.

Pengertian prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar, baik di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Apa yang dialami siswa dalam proses pengetahuan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya. Pengalaman tersebut gilirannya di pengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti: Kualitas interaksi antara siswa, bahan belajar dan guru, serta karakteristik peserta didik pada waktu mendapatkan pengalaman tersebut.

Bloom menggambarkan hubungan antara prestasi Belajar dengan faktor - faktor di atas. Bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kognitif dan efektifnya saat belajar, kualitas pengajaran yang diterimanya yang dipengaruhi oleh cara pengelolaan proses interaksi kelas oleh guru. Pada prinsipnya ada tiga macam prestasi belajar yaitu: (a) pengetahuan kognitif (b) prestasi belajar afektif (c) psikomotor (Proses Belajar).

C. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti berupaya mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan Metode PQ4R dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membantu siswa mengetahui, memahami, mengamalkan dalam konteks kehidupan dunia nyata dan ingin mengetahui hasil belajar (*learning outcomes*) siswa setelah penggunaan Metode PQ4R tersebut.

Dalam konteks penelitian tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pelaku utama sekaligus observer, sebab peneliti terlibat langsung dalam penggunaan metode PQ4R kepada siswa dan pengevaluasian kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengobservasi langsung kegiatan guru dalam memberikan penjelasan teoritik tentang metode PQ4R serta prosedur terapannya kepada siswa. Di samping itu, pendekatan ini di pilih karena penelitian tindakan ini memenuhi kriteria kualitatif: (1) peneliti sebagai instrumen utama, disamping sebagai pengumpul data dan penganalisis data, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian: (2) menggunakan latar alami, dalam hal ini peneliti akan menyelidiki dan memaparkan data secara alami seperti apa adanya di lapangan: (3) hasil penelitian bersifat deskriptif-analisis, karena data yang akan terkumpul berupa kata-kata atau

kalimat dan angka-angka: (4) adanya batas permasalahan yang ditentukan oleh fokus penelitian (Moeloeng, 1999).

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yang berarti bahwa pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan di kerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan”. Sedangkan teknik yang di gunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: (1) mereduksi data: (2) menyajikan data,(3)menarik kesimpulan dan verifikasi (Milles, 1992).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2009). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dalam penelitian di tetapkan untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada dasarnya mengacu kepada semua nilai yang mungkin hasil hubungan pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang akan dipelajari mengenai sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kandangha rKabupaten Indramayu. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan bahwa diketahui jumlahsiswa SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu adalah 1047 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Banyak sedikitnya populasi akan menentukan jumlah sampel. Dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representative (Suharsimi, 2009). Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengambilan sampling dengan cara sampling area, menurut Sugiyono teknik ini digunakan bila populasi berjenjang tetapi kurang proporsional, maka penarikan-Penarikan sampel bertingkat (Sugiyono, 2004). Penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A yang berjumlah 20 orang. Data Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan di perolehnya data yang obyektif.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya: metode observasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang SMP Negeri 1 Kandanghaur dengan beragam aspek yang diteliti, seperti guru dan siswa serta sarana dan prasarana. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang penggunaan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Reciteand Review) dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu dengan menggunakan tes tindakan. Tes tindakan ini digunakan untuk mengukur ketuntasan dari perlakuan yang diterapkan, dengan pola tes persyaratan, tes tindakan I, tes tindakan II dan tes tindakan III.

Selanjutnya adalah menggunakan metode wawancara, yaitu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui teknik ini, data utama yang berupa ucapan, pikiran dan tindakan dari lokasi penelitian akan mudah diperoleh. Karena teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran responden. Itulah sebabnya, salah satu cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan objek penelitian, dengan berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian. Agar penelitian ini lebih terfokus dan akurat hasilnya, maka dalam melakukan wawancara peneliti memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber dan informasi data yang akandicari. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada pihak sekolah, baik kepada kepala sekolah, wakil kepala urusan kurikulum, kesiswaan, dan kepada guru pengampuh mata pelajaran PAI, serta beberapa siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yang berarti bahwa pelaksanaannya sudah muali dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secaraintensif sesudah meninggalkan lapangan”. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: (1) mereduksi data: (2) menyajikan data: (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

D. Hasil

Hasil Penggunaan Metode PO4R (Preview, Ouestion, Read, Reflect, Recite Dan Review)

Refleksi Tindakan 1: Hasil Belajar Subyek pada Tidakan 1

Berdasarkan hasil tes tindakan 1 di atas, dapat diidentifikasi peningkatan prestasi belajar subyek terutama pada focus peningkatan yang harus dicapai subyek sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan hasil refleksi terhadap tes prasyarat. Bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata subyek dari 71,75 pada tes prasyarat, meningkat menjadi 79,99 pada tes tindakan 1. Semua subyek mengalami peningkatan pada tindakan 1 dari kisaran peningkatan 2 hingga 20 poin, kecuali hanya 1 subyek (DACN) yang tidak mengalami peningkatan sama sekali.

Refleksi Tindakan 2: Hasil Belajar Subyek pada Tidakan 2

Berdasarkan hasil tes tindakan 2 di atas, dapat diidentifikasi bahwa peningkatan prestasi belajar subyek terutama pada focus peningkatan yang harus dicapai subyek sebagaimana yang telah ditetapkan. Bahwa skor rata-rata subyek dari 79,99 pada tes tindakan 1, meningkat menjadi 83,2 pada tes tindakan 2. Semua subyek mengalami peningkatan pada tindakan 2 dari kisaran peningkatan 1 hingga 11 poin, kecuali 1 subyek (DW) yang tidak mengalami peningkatan. Identifikasi peningkatan prestasi belajar subyek pada tindakan 2 di atas, dijadikan sebagai bahan refleksi untuk pemberian tindakan 3.

Refleksi Tindakan 3: Prestasi Belajar Subyek pada Tindakan 3

Berdasarkan hasil tes tindakan 3, dapat diidentifikasi bahwa peningkatan prestasi belajar subyek terutama pada focus peningkatan yang harus dicapai subyek sebagaimana yang telah ditetapkan. Bahwa skor rata-rata subyek dari 83,2 pada tes tindakan 2, meningkat menjadi 87,2 pada tes tindakan 3. Semua subyek mengalami peningkatan pada tindakan 3 dari kisaran peningkatan 1 hingga 9 poin.

Peningkatan prestasi belajar subyek setelah tindakan 3 di atas, teridentifikasi telah memecahkan masalah, karena semua subyek telah mengalami peningkatan yang berarti dengan skor rata-rata 87.2 dengan kategori tinggi, dan tidak terdapat seorang subyekpun yang masih dalam kategori berkemampuan rendah. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa setelah pemberian tindakan 3, semua subyek mengalami peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode PQ4R dengan skor rata-rata 87.2 (berkemampuan tinggi). Maka diputuskan pemberian tindakan tidak dilanjutkan ketindakan berikutnya.

E. Pembahasan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*) menggunakan langkah-langkah: *Preview* adalah membaca selintas dengan cepat, memperhatikan topik utama, membaca tinjauan umum dan rangkuman. *Question* adalah melakukan pendalaman topik utama dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut. *Read* adalah siswa membaca bahan dengan memberikan perhatian pada ide-ide utama dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. *Reflect* adalah siswa melakukan refleksi, menghubungkan informasi baru dalam bacaan dengan apa yang telah diketahui. *Recite* adalah siswa melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, dan menghafal fakta-fakta penting yang terdapat dalam bacaan. Dan *Review* adalah siswa mengulang kembali seluruh bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beberapa kali. Penerapan Pembelajaran dengan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*) yang dilakukan disetiap siklusnya dengan melalui: Tahap Perencanaan

(Planning), Tahap Melakukan Tindakan (Action), Tahap Mengamati (Observasi) dan Tahap refleksi (Reflection).

F. Simpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu sebelum diterapkan Metode PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite* dan *review*) masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional yang lebih mementingkan pada pencapaian materi. Pembelajaran tersebut ditandai dengan adanya keaktifan guru. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan, ternyata belum mampu menanamkan kepada siswa cara menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada, sehingga berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi siswa Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu sebelum menggunakan Metode PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite* dan *review*) adalah 71,75 (kategorisedang).

Upaya guru PAI dalam Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) menggunakan langkah-langkah: Preview adalah membaca selintas dengan cepat, memperhatikan topik utama, membaca tinjauan umum dan rangkuman. Question adalah melakukan pendalaman topik utama dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut. Read adalah siswa membaca bahan dengan memberikan perhatian pada ide-ide utama dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Reflect adalah siswa melakukan refleksi, menghubungkan informasi baru dalam bacaan dengan apa yang telah diketahui. Recite adalah siswa melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, dan menghafal fakta-fakta penting yang terdapat dalam bacaan. Dan Review adalah siswa mengulang kembali seluruh bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beberapa kali. Penerapan Pembelajaran dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) yang dilakukan disetiap siklusnya dengan melalui: Tahap Perencanaan (Planning), Tahap Melakukan Tindakan (Action), Tahap Mengamati (Observasi) dan Tahap refleksi (Reflection).

Hasil penerapan metode PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite* dan *review*) di Kelas VII SMP Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan prestasi siswa dapat disebutkan bahwa: skor rata-rata subyek mengalami peningkatan yang berarti, mulai dari 71,75 (kategori kemampuan sedang) pada kemampuan prasyarat, meningkat menjadi 79,99 (berprestasi sedang) pada tindakan 1, meningkat lagi menjadi 83,2 (berprestasi sedang) pada tindakan 2, dan meningkat lagi menjadi 87,2 (berprestasi tinggi) pada tindakan 3.

Penerapan Metode PQ4R memerlukan kemauan dan pengorbanan yang besar, baik waktu, tenaga dan pikiran untuk itu bagi guru sekolah menengah pertama mampu

melaksanakan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran ini sebagai suatu tantangan. Penelitian tindakan ini sebaiknya dilakukan oleh guru dengan penuh kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, peneliti hanya berusaha menjembatani dan memfasilitasi agar para guru SMP mau melakukan penelitian tindakan sebagai langkah introspeksi diri sebagai tenaga profesional.

Hasil penerapan metode PQ4R (preview, question, read, reflect, recite dan review) cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka sebaiknya penelitian tindakan ini dilakukan oleh semua guru, baik guru SD, SMP, maupun SMA, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja sebagai guru. Guru harus dapat menilai dirinya sendiri sebelum melakukan penilaian kepada siswanya. Guru harus mengetahui kelemahan dan kekurangannya dalam pembelajarannya, berusaha untuk mengatasinya dan menemukan solusi yang terbaik serta mengantisipasi apabila dalam pembelajaran mengalami kendala dan masalah.

Referensi

- A.M., Sardiman. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, Muhammad. (2004). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anitah, S. (1996). *Penerapan Teori Elaborasi untuk Meningkatkan Perolehan Belajar*. Malang: PPs UM Malang.
- Bodgan, Robert C. dan Biklen, S. Knopp. (1998). *Qualitative Research in Education, an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Degeng, Sudana. (1997). *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:
- Hamalik, Oemar. (2003). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Harahap, Nasrun. et all. (1979). *Teknik Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Joni, T. Raka. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas: Beberapa Permasalahan*. Bogor: PCP, PPGSM Ditjen Dikti.

- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Penerbit: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moeloeng, Lexi J. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (1997). *Analisis dan Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BP3SD Ditjen Dikti.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Nur, Mohamad. (2000). *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa Press.
- Rosita, T. (1992). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno. (2005). *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
Usaha Nasional.